

**KESIAPSIAGAAN WARGA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)
NEGERI DALAM MENGHADAPI POTENSI BENCANA GEMPA BUMI
DAN TSUNAMI
DI ZONA MERAH KOTA PADANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1)



**KHAIRATUL UKHTI
1101658/2011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Kesiapsiagaan Warga Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri
dalam Menghadapi Potensi Bencana Gempa Bumi dan
Tsunami di Zona Merah Kota Padang

Nama : Khairatul Ukhti

Nim/BP : 1101658/2011

Program studi : Pendidikan Geografi

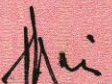
Jurusan : Geografi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 05 Februari 2016

Disetujui oleh :

Pembimbing I


Drs. Sutarnan Karim, M.Si
NIP. 19550417 1982 11 100 1

Pembimbing II


Nofrion, S.Pd, M.Pd
NIP. 19781111 200812 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Geografi


Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan Skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada tanggal 05 Februari 2016

KESIAPSIAGAAN WARGA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI DALAM MENGHADAPI POTENSI BENCANA GEMPA BUMI DAN TSUNAMI DI ZONA MERAH KOTA PADANG

Nama : Khairatul Ukhti
Nim/Bp : 1101658/2011
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

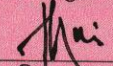
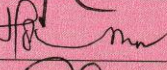
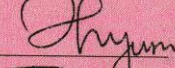
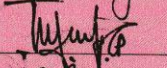
Padang, 05 Februari 2016

Tim Penguji

Nama

1. Ketua : Drs. Sutarman Karim, M.Si
2. Sekretaris : Nofrion, S.Pd, M.Pd
3. Anggota : Ahyuni, S.T, M.Si
4. Anggota : Triyatno, S.Pd, M.Si
5. Anggota : Deded Chandra, S.Si, M.Si

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang 25131, Telp. (0751) 7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khairatul Ukhti

Nim/BP : 1101658/2011

Program studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Geografi

Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul :

“Kesiapsiagaan Warga Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami di Zona Merah Kota Padang”. Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 9 Februari 2016

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dra. Yurni Suasti, M.Si
NIP. 19620603 198603 2 001



ag menyatakan,

Khairatul Ukhti
NIM/TM. 1101658/2011

ABSTRAK

Khairatul Ukhti (1101658/ 2011): Kesiapsiagaan Warga Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dalam Menghadapi Potensi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami di Zona Merah Kota Padang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Geografi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapsiagaan warga sekolah di SMA Negeri yang berada di zona merah Kota Padang terhadap potensi bencana gempa bumi dan tsunami. Parameter kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami, yaitu pengetahuan dan sikap terkait bencana gempa bumi dan tsunami, tanggap darurat bencana, sistem peringatan dini, kebijakan dan panduan, serta mobilitas sumber daya.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah warga sekolah di SMA Negeri yang berada di zona merah Kota Padang yang berjumlah 4.305 orang. Sampel penelitian ditetapkan dengan *total sampling* berjumlah lima sekolah. Pengambilan sampel responden menggunakan rumus Suharsimi Arikunto sehingga berjumlah 439 orang. Analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapsiagaan terkait pengetahuan dan sikap terhadap bencana gempa bumi dan tsunami pada kategori sangat siap terdapat pada warga sekolah di SMA Negeri 1, sedangkan warga sekolah di SMA Negeri 2, 7, 8, dan 11 tergolong siap. Tingkat kesiapsiagaan terkait tanggap darurat bencana pada kategori sangat siap terdapat pada warga sekolah di SMA Negeri 2, sedangkan SMA N 1, 7, dan 11 tergolong siap, dan SMA N 8 tergolong hampir siap. Tingkat kesiapsiagaan terkait sistem peringatan dini tsunami pada kategori siap terdapat pada warga sekolah di SMA Negeri 1, 2, 7, dan 11, sedangkan warga sekolah di SMA Negeri 8 berada pada kategori hampir siap. Kesiapsiagaan warga sekolah di SMA Negeri yang berada di zona merah tsunami terkait kebijakan dan panduan terhadap bencana sudah tersedianya akses untuk informasi kebencanaan yang bekerjasama dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Padang. Kesiapsiagaan warga sekolah di SMA Negeri yang berada di zona merah tsunami terkait mobilitas sumber daya, tidak tersedianya tim yang bertugas secara khusus dan peraturan serta prosedur yang digunakan adalah peraturan yang didapat dari BNPB. Adanya keterlibatan sekolah dalam jaringan kesiapsiagaan, serta adanya warga sekolah yang mengikuti sosialisasi kebencanaan walaupun tidak secara keseluruhan.

Kata kunci: Kesiapsiagaan Warga Sekolah, Gempa Bumi, Tsunami.

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahiwarakaatuh.

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan hasil penelitian yang berjudul “**Kesiapsiagaan Warga Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dalam Menghadapi Potensi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami di Zona Merah Kota Padang**”. Shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan perubahan kepada umat manusia untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan berakhlak kharimah. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan bimbingan dan dorongan dari banyak pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya kepada:

1. Bapak Drs. H. Sutarman Karim, M.Si dan Bapak Nofrion, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing I dan II.
2. Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, Ibu Dra. Hj. Yurni Suasti, M.Si.

3. Kepala Sekolah, Guru-guru dan adik-adik siswa/i SMA Negeri Kota Padang yang telah membantu dalam memberikan informasi mengenai kesiapsiagaan warga sekolah dalam menghadapi potensi bencana gempa bumi dan tsunami.
4. Pimpinan beserta pegawai Dinas Pendidikan Kota Padang.
5. Bapak/Ibu dosen dan karyawan Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Teristimewa untuk kedua orang tua (Papa Drs. Kasnadi dan Mama Dra. Animah) yang selalu memberikan dukungan moril dan materil sehingga ananda bisa menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk setiap tetesan keringat yang diberikan demi menguliahkan ananda.

Penulis menyadari dengan segala keterbatasan dari penulis, skripsi ini masih belum sempurna, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Maka dari itu penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang sifatnya membangun kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Padang, Februari 2016

Khairatul Ukhti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori	
1. Kesiapsiagaan.....	10
a. Pentingnya Kesiapsiagaan	11
b. Parameter Kesiapsiagaan	11
2. Bencana	16
3. Gempa Bumi	16
a. Penyebab Terjadinya Gempa Bumi	17
4. Tsunami.....	20
a. Penyebab	20
b. Dampak terjadinya tsunami	21
5. Persiapan Pra Bencana	21
6. Zona Tsunami Kota Padang.....	22
7. Sekolah Siaga Bencana	23
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Kerangka Konseptual	28

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Waktu dan Tempat Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	30
D. Variabel Penelitian	32
E. Instrumen Penelitian	36
F. Jenis dan Sumber Data	42

G. Teknik Analisis Data	44
-------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian	49
B. Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Skala Intensitas Gempa Bumi	19
2. Daftar SMA Negeri Kawasan Zona Merah Kota Padang	29
3. Distribusi Jumlah Sampel Responden SMA Negeri Kawasan Zona Merah KotaPadang	31
4. Parameter Kesiapsiagaan Warga Sekolah (Kepala Sekolah).....	35
5. Parameter Kesiapsiagaan Warga Sekolah (Guru).....	36
6. Parameter Kesiapsiagaan Warga Sekolah (Siswa).....	37
7. Kriteria Nilai Validitas.....	38
8. Kriteria Nilai Daya Pembeda	39
9. Kriteria Tingkat Kesukaran.....	39
10. Kriteria Nilai Koefisien Reliabilitas	40
11. Klasifikasi Kesiapsiagaan Menurut LIPI-UNESCO/ISDR 2006	43
12. Luas dan Jumlah Keseluruhan Menurut Kecamatan	47
13. Nama Sekolah Sasaran Tempat Penelitian di SMA Negeri Kota Padang	47
14. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan sikap Warga SMAN Kota Padang tentang Bencana Gempa Bumi dan Tsunami	48
15. Distribusi Frekuensi Rencana Tanggap Darurat Warga SMAN Kota Padang tentang Bencana Gempa Bumi dan Tsunami	54
16. Distribusi Frekuensi Sistem Peringatan Dini Warga SMAN Kota Padang tentang Bencana Gempa Bumi dan Tsunami	60
17. Kesiapsiagaan Warga SMAN di Zona Merah terhadap Potensi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Koseptual	27
2. Grafik Kesiapsiagaan Warga SMAN di Zona Merah Kota Padang Tentang Pengetahuan dan Sikap Terhadap Bencana Gempa Bumi dan Tsunami	49
3. Grafik Kesiapsiagaan Warga SMAN di Zona Merah Kota Padang tentang Rencana Tanggap Darurat terhadap Bencana Gempa Bumi dan Tsunami	55
4. Grafik Kesiapsiagaan Warga SMAN di Zona Merah Kota Padang tentang Sistem Peringatan Dini Tsunami	61
5. Grafik Kesiapsiagaan Warga SMAN di Zona Merah Kota Padang terhadap Potensi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Peta Peta Administrasi Kota Padang	87
2. Peta Lokasi Penelitian	88
3. Peta Hasil Penelitian	89
4. Dokumentasi Penelitian.....	90
5. Angket Penelitian	95
6. Pedoman Wawancara	100
7. Analisis Validitas dan Reliabilitas Tes Uji Coba	103
8. Hasil Analisis Data Primer Kesiapsiagaan Siswa SMAN Zona Merah Kota Padang 2016	111
9. Tabel Analisis Data Hasil Wawancara tentang Pengetahuan dan Sikap dalam Menghadapi Potensi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami	136
10. Izin Penelitian.....	155

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan wilayah yang sering terjadi bencana alam, khususnya bencana gempa bumi dan tsunami. Ini dikarenakan letak kepulauan Indonesia pada pertemuan lempeng bumi, yaitu Lempeng Indo-Australia, Lempeng Eurasia, dan Lempeng Pasifik. Interaksi lempeng-lempeng tersebut menyebabkan wilayah Indonesia sangat rawan terhadap bencana gempa bumi dan tsunami, bahkan proses dinamika lempeng yang cukup intensif juga telah membentuk relief permukaan bumi yang khas dan sangat bervariasi membentuk pegunungan dengan lereng-lerengnya yang curam. Kawasan itu tersebar mulai dari pantai barat Pulau Sumatera, sampai selatan Pulau Jawa dan Bali, pantai utara dan selatan pulau-pulau Nusa Tenggara, Maluku, Pantai Utara Papua, serta hampir seluruh Pantai Timur dan Pantai Barat Sulawesi bagian Utara.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak di cincin api pasifik (*Pacific Ring of Fire*) yang merupakan zona rawan gempa bumi dan meletusnya gunung berapi. Bencana gempa bumi dan tsunami dapat terjadi secara tiba-tiba ataupun perlahan. Menurut undang-undang nomor 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, “bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah langsor”. Salah satu bencana alam yang banyak menimbulkan kerugian dan korban jiwa adalah bencana gempa bumi dan tsunami.

Daerah bencana diklasifikasikan dalam tiga kawasan rawan yang dikelompokkan berdasarkan pembagian warna. Daerah yang paling dekat dengan pusat bencana disimbolkan dengan warna merah yang berarti bahaya. Jika bencana alamnya adalah tsunami maka yang termasuk kedalam kawasan rawan yang disimbolkan dengan warna merah adalah kawasan yang berada dekat dengan pantai dengan ketinggian maksimal 1-5 meter. Daerah yang terletak dengan ketinggian 5-10 meter termasuk ke dalam kawasan waspada yang disimbolkan dengan warna kuning, sedangkan untuk daerah yang ketinggiannya 10-15 meter disimbolkan dengan warna hijau adalah kawasan aman sementara. Bencana bisa saja sampai ke daerah ini tergantung besarnya. Kawasan aman sekaligus jalur evakuasi adalah yang memiliki ketinggian lebih dari >15 meter dari bibir pantai (Kementerian Negara Riset dan Teknologi, 2007).

Selain faktor ketinggian, penetapan kawasan zona ini juga disebabkan jarak permukiman penduduk yang sangat dekat dengan bibir pantai. Penetapan ini juga dikaji berdasarkan potensi besar dan radius gelombang tsunami yang akan timbul jika terjadi gempa tektonik dan terban di kawasan zona merah.

Sebagai daerah rawan bencana, pemerintah Indonesia membuat kebijakan dalam mengantisipasi terjadinya bencana sebelum atau setelah terjadinya, yaitu mitigasi bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi rekonstruksi. Pertama mitigasi diartikan sebagai upaya untuk meminimalkan dampak yang ditimbulkan oleh bencana. Kedua periode tanggap darurat diartikan sebagai kecepatan dalam pemberian bantuan saat terjadi bencana di suatu wilayah. Ketiga rehabilitasi-rekonstruksi, yaitu membangun kembali kawasan yang rusak akibat bencana

dengan memperhatikan penataan ruang berbasis mitigasi bencana (UU nomor 24 tahun 2007 pasal 33, tentang penanggulangan bencana).

Sejarah atau catatan peristiwa gempa bumi di Kepulauan Indonesia sangat banyak. Salah satunya adalah peristiwa gempa bumi Sumatera Barat dengan kekuatan 7,6 Skala Richter di lepas pantai Sumatera Barat tanggal 30 September 2009 dengan kerugian yang sangat besar. Dampak dari gempa tersebut, antara lain banyaknya korban jiwa yang meninggal dan luka-luka, kerusakan bangunan tempat tinggal, pendidikan, rumah sakit, tempat ibadah, jalan, putusnya jaringan listrik, jaringan telekomunikasi, jaringan air bersih, serta berdampak pada psikologis dan aktivitas kehidupan masyarakat, seperti pada bidang pendidikan, ekonomi, dan sosial. Data akhir jumlah korban meninggal pada peristiwa gempa bumi 30 september 2009 di Kota Padang adalah 316 orang, luka berat 181 orang, dan luka ringan 425 orang (Press Realese Pemko Padang, www.padang.go.id).

Letak Kota Padang yang berada di Pantai Barat Sumatera, yang berbatasan langsung dengan laut terbuka (Samudera Hindia) dan zona tumbukan aktif dua lempeng menjadikan Padang salah-satu kota paling rawan bahaya gelombang tsunami. Gempa tektonik sepanjang daerah subduksi dan adanya seismik aktif, dapat mengakibatkan gelombang yang luar biasa dahsyat. Pusat gempa umumnya menunjukkan tipe sesar naik. Sumber patahan seperti ini jika mempunyai magnitude lebih besar dari atau sama dengan 7 Skala Richter sangat berpotensi sebagai pembangkit gelombang tsunami. Merujuk dari catatan sejarah bencana, gelombang tsunami pernah melanda Sumatera Barat pada 1797

dan 1833.(Wikipedia, *Geografi Kota Padang*, diakses tanggal 11 Agustus 2015. http://id.wikipedia.org/wiki/Geografi_Kota_Padang).

Banyaknya korban jiwa yang ditimbulkan akibat bencana gempa bumi dan tsunami, salah satunya disebabkan oleh sangat kurangnya pengetahuan masyarakat dalam menghadapi kondisi gempa bumi. Umumnya, apabila masyarakat berada di dalam gedung atau ruangan, masyarakat cenderung panik dan mengambil tindakan dengan keluar gedung dengan berdesak-desakan. Tindakan seperti ini tidaklah tepat dan sangat berbahaya apabila bangunan tersebut ambruk saat terjadi gempa. Hal ini terbukti dari banyaknya siswa yang menjadi korban reruntuhan bangunan saat terjadinya gempa 30 September 2009 di Kota Padang, seperti siswa/siswi (korban) yang sedang belajar di GAMA yang merupakan salah satu pusat bimbingan belajar di Kota Padang. Siswa/siswi tersebut sebanyak 31 jiwa ditemukan tubuhnya berhimpit-himpitan dalam keadaan tidak bernyawa di sekitar tangga menuju pintu keluar yang terletak di lantai dasar (Padang Ekspres, 12 Oktober 2009).

Bencana bisa datang kapan saja, dimana saja, dan kepada siapa saja. Manusia untuk bisa terus melangsungkan hidup, otomatis harus bisa menghadapi bencana. Walaupun bencana gempa tidak dapat diprediksi secara pasti, BPBD Kota Padang berupaya melakukan mitigasi dalam bentuk mitigasi struktur dengan memperkuat bangunan dan infrastruktur yang berpotensi terkena bencana, seperti membuat konstruksi untuk menahan dan memperkuat struktur, membangun struktur bangunan tahan gempa seperti shelter, penahan dinding pantai, dan lain-lain. Kemudian upaya mitigasi dalam bentuk non struktur, seperti menghindari

wilayah yang terkena bencana dengan melakukan pembangunan yang menjauhi lokasi bencana yang dapat diketahui melalui perencanaan tata ruang dan wilayah serta dengan memberdayakan masyarakat dan pemerintah daerah dalam bentuk peta daerah rawan bencana, relokasi daerah rawan bencana, tata ruang/tata guna lahan dan informasi publik atau penyuluhan sadar bencana.

Pengalaman penanganan bencana selama ini tampaknya belum berjalan dengan baik. Pemerintah dan masyarakat terbukti belum begitu mampu untuk mengatasi masalah-masalah darurat seperti ini. Alasan seperti kendala-kendala kekurangan dana, birokrasi, fasilitas dan lain-lain membuat kondisi pasca bencana bagaikan bencana baru bagi mereka yang mengalaminya. Kondisi seperti ini menggugah kita untuk kembali merefleksikan bahwa upaya kesiapsiagaan menjadi perlu untuk dilakukan oleh semua lapisan baik di tingkat individu, masyarakat dan pemerintah.

Selain ketiga komponen tadi, pengalaman bencana selama ini membuktikan bahwa sekolah juga berperan sangat penting terhadap upaya kesiapsiagaan. Sekolah sebagai bangunan fisik maupun sebuah institusi pendidikan dilihat memiliki posisi yang strategis bukan hanya sebagai tempat evakuasi namun juga sebagai agen transfer pengetahuan. Pengetahuan dan pemahaman akan kesiapsiagaan bencana gempa bumi dan tsunami belumlah sepenuhnya dipahami oleh komunitas sekolah. Masih banyaknya sekolah yang belum siap baik itu dari segi pengetahuan, kebijakan, rencana tanggap darurat, sistem peringatan dini maupun mobilitas sumberdaya. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan oleh pihak sekolah guna untuk mendorong pengurangan risiko bencana di kawasan sekolah. Pengetahuan yang diberikan kepada siswa kelak akan mampu

memberikan dampak baik pada tingkat keluarga, kerabat, teman, dan masyarakat yang lebih luas.

Mengingat begitu pentingnya pengurangan risiko bencana di sekolah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan sekolah dalam menghadapi risiko bencana gempa bumi dan tsunami. Penulis mengangkat topik ini untuk diteliti lebih lanjut dengan judul **“Kesiapsiagaan Warga Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dalam Menghadapi Potensi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami di Zona Merah Kota Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan warga sekolah tentang kesiapsiagaan menghadapi potensi bencana gempa bumi dan tsunami.
2. Rencana tanggap darurat warga sekolah tentang kesiapsiagaan menghadapi potensi bencana gempa bumi dan tsunami.
3. Kebijakan dari sekolah tentang kesiapsiagaan menghadapi potensi bencana gempa bumi dan tsunami.
4. Sistem peringatan dini yang ada di sekolah tentang kesiapsiagaan menghadapi potensi bencana gempa bumi dan tsunami.
5. Mobilisasi sumber daya warga sekolah tentang kesiapsiagaan komunitas sekolah dalam menghadapi potensi bencana gempa bumi dan tsunami.

6. Kesiapsiagaan warga sekolah dalam menghadapi potensi bencana gempa bumi dan tsunami di zona merah Kota Padang
7. Peran lembaga BPBD terhadap lembaga sekolah tentang kesiapsiagaan menghadapi potensi bencana gempa bumi dan tsunami.
8. Peran pemerintah daerah terhadap lembaga sekolah tentang kesiapsiagaan menghadapi potensi bencana gempa bumi dan tsunami.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya langkah-langkah yang diperlukan dalam mengantisipasi bencana gempa bumi dan tsunami, untuk terarahnya penelitian ini maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Berdasarkan hal tersebut maka masalah penelitian ini dibatasi tentang pengetahuan warga sekolah, rencana tanggap darurat, kebijakandan panduan, sistim peringatan dini, mobilitas sumberdaya yang ada di sekolah tentang kesiapsiagaan menghadapi potensi bencana gempa bumi dan tsunami, serta kesiapsiagaan warga sekolah dalam menghadapi potensi bencana gempa bumi dan tsunami di zona merah Kota Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengetahuan warga sekolah menghadapi potensi bencana gempa bumi dan tsunami?
2. Bagaimana rencana tanggap darurat sekolah menghadapi potensi bencana gempa bumi dan tsunami?

3. Bagaimana sistem peringatan dini di sekolah menghadapi potensi bencana gempa bumi dan tsunami?
4. Bagaimana kebijakan dan panduan di sekolah menghadapi potensi bencana gempa bumi dan tsunami?
5. Bagaimana mobilitas sumber daya di sekolah menghadapi potensi bencana gempa bumi dan tsunami?
6. Bagaimana kesiapsiagaan warga sekolah dalam menghadapi potensi bencana gempa bumi dan tsunami di zona merah Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data, mengolah dan menyimpulkan tentang :

1. Pengetahuan warga sekolah tentang potensi bencana gempa bumi dan tsunami.
2. Rencana tanggap darurat sekolah menghadapi potensi bencana gempa bumi dan tsunami.
3. Sistem peringatan dini di sekolah sekolah menghadapi potensi bencana gempa bumi dan tsunami.
4. Kebijakan dan panduan di sekolah menghadapi potensi bencana gempa bumi dan tsunami.
5. Mobilitas sumber daya di sekolah menghadapi potensi bencana gempa bumi dan tsunami.
6. Kesiapsiagaan warga sekolah dalam menghadapi potensi bencana gempa bumi dan tsunami di zona merah Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Jurusan Geografi di Fakultas Ilmu Sosial UNP.
2. Untuk menambah wawasan pengetahuan penulis baik secara sensoris maupun praktis, khususnya mengenai kesiapsiagaan sekolah dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami.
3. Informasi bagi sekolah-sekolah yang berada disepanjang zona merah kota padang dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami.
4. Bahan informasi bagi pemerintah Kota Padang dalam mengantisipasi potensi bencana gempa bumi dan tsunami.
5. Bahan informasi bagi masyarakat luas, khususnya masyarakat Kota Padang melihat sistem kesiapsiagaan sekolah dalam mengantisipasi potensi bencana gempa bumi dan tsunami di Kota Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi, membahas dan memberikan gambaran tentang kesiapsiagaan warga SMA N di zona merah Kota Padang terhadap potensi bencana gempa bumi dan tsunami.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kesiapsiagaan terkait pengetahuan dan sikap terhadap bencana gempa bumi dan tsunami pada kategori sangat siap terdapat pada warga SMA N 1, sedangkan SMA N 2, SMA N 7, SMA N 8, dan SMA N 11 tergolong siap.
2. Tingkat kesiapsiagaan terkait tanggap darurat bencana pada kategori sangat siap terdapat pada warga SMA N 2. Sedangkan warga SMA N 1, SMA N 7, dan SMA N 11 tergolong siap dan warga SMA N 8 tergolong hampir siap.
3. Tingkat kesiapsiagaan terkait sistem peringatan dini tsunami pada kategori siap terdapat pada warga SMA N 1, SMA N 2, SMA N 7, dan SMA N 11, sedangkan warga SMA N 8 berada pada kategori hampir siap.
4. Kesiapsiagaan warga SMA N yang berada di zona merah tsunami terkait kebijakan dan panduan terhadap bencana sudah tersedianya akses untuk informasi kebencanaan yang bekerjasama dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Padang.
5. Kesiapsiagaan warga SMA N yang berada di zona merah tsunami terkait mobilitas sumber daya, tidak tersedianya tim yang bertugas secara khusus dan peraturan serta prosedur yang digunakan adalah peraturan yang didapat dari

BNPB. Adanya keterlibatan sekolah dalam jaringan kesiapsiagaan, serta adanya warga sekolah yang mengikuti sosialisasi kebencanaan walaupun tidak secara keseluruhan.

6. Tingkat kesiapsiagaan warga SMA N 1 dan SMA N 2 Kota Padang dalam menghadapi potensi bencana gempa bumi dan tsunami tergolong pada kategori sangat siap. Sedangkan warga SMA N 7, SMA N 8, dan SMA N 11 tergolong pada kategori siap dalam menghadapi potensi bencana gempa bumi dan tsunami di zona merah Kota Padang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti lakukan, maka peneliti menyarankan :

1. Pemerintah terutama Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang dan Badan Nasional Penanggulangan bencana dan Dinas Pendidikan Kota Padang memberikan sosialisasi kebencanaan kepada warga sekolah dan melakukan kegiatan simulasi lebih intensif bagi sekolah-sekolah yang berada di zona merah Kota Padang.
2. Bagi warga Sekolah untuk dapat menambah pengetahuan tentang kebencanaan, khususnya bencana gempa bumi dan tsunami melalui media cetak, seperti buku bacaan tentang gempa bumi dan tsunami, serta melalui media elektronik seperti bacaan dari internet.
3. Bagi peneliti lebih lanjut, yang tertarik hendak meneliti kesiapsiagaan warga sekolah dalam menghadapi potensi bencana. Dalam hal ini, penulis merasa belum mencapai tujuan optimal sebagaimana yang diharapkan, karena masih banyaknya kekurangan/kelemahan dalam penelitian ini. Oleh karena itu

disarankan agar nantinya diadalkan penelitian secara menyeluruh di kota padang pada tingkat SD, SMP, maupun SMA di Kota Padang sebagai pembanding adanya keterujian terhadap hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, Zikri. 2011. *Upaya Pemerintah Kota Padang untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Ancaman Bencana Gempa dan Tsunami*. Tesis tidak diterbitkan. FISIP-UI.
- Anonim. 2012. Peraturan Kepala Badan Penanggulangan Bencana (BNPB) nomor 2 tahun 2012 tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana.
- Anonim. 2011. Peraturan Kepala Badan Penanggulangan Bencana (BNPB) nomor 8 tahun 2011 tentang Standarisasi Data Kebencanaan.
- Anonim. 2008. Peraturan Kepala Badan Penanggulangan Bencana (BNPB) nomor 10 tahun 2008 tentang Pedoman Komando Tanggap Darurat Bencana.
- Anonim. 2008. Peraturan Kepala Badan Penanggulangan Bencana (BNPB) nomor 4 tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana.
- Anonim. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta
- BMKG. 2010. *Gempa Bumi*. http://www.bmkg_pusat/Geofisika/gempabumi. bmkg. Diakses September 08, 2014.
- BNPB. *Modul Pengantar Manajemen Bencana*. (Online). <http://www.scribd.com/doc/143251245/Modul-Pengantar-Manajemen-Bencana>, diakses tanggal 25 September 2014.
- Direktorat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi. 2012. *Gempa Bumi dan Tsunami*. <http://www.vsi.esdm.go.id>. Diakses Desember 19, 2014.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Erlangga. Jakarta
- Kent, Rundolph. 1994. Kesiapan Bencana II. Program Pelatihan Manajemen Bencana. DHA-UNDP
- Kementerian Negara Riset dan Teknologi (KNRT,2007). Pedoman pembuatan Peta Jalur Evakuasi Bencana Tsunami. KNRT. 2007